



Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Riski Septiadevana^{1✉}, Tina Sugiharti², Edianna Putri Mayang Sari³

Sekolah Tinggi Pendidikan Holistik Berbasis karakter, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : devana.kiky@gmail.com¹, tinasugiharti80@gmail.com², ediannapungky2008@gmail.com³

Abstrak

Guru dan orang tua memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa sejak dini, hal ini agar mereka dapat memecahkan masalah sehari-hari. Artikel ini mengkaji hubungan antara pola pengasuhan orang tua terutama ibu dengan keterampilan berpikir kreatif siswa di tingkat sekolah dasar. Metode kuantitatif korelasional digunakan melalui instrumen kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua dan tes Torrance untuk tingkat kreatifitas siswa dengan melibatkan 88 orang siswa sekolah dasar di Kota Depok sebagai sampel penelitian. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh otoritatif yaitu sebanyak 90,91%, untuk pola asuh otoritatif sebanyak 5,68% dan pola asuh permisif sebanyak 3,41%. Berdasarkan analisis data ditemukan adanya hubungan pola pengasuhan orang tua dan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dengan nilai korelasi $p=0,331$. Hubungan setiap pola asuh dengan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah berbeda-beda. Pola asuh otoritatif berhubungan dengan kemampuan *flexibility*, pola asuh otoriter berhubungan dengan kemampuan *originality*, sedangkan pola asuh permisif berhubungan dengan kemampuan *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Penelitian ini memberikan dampak bagi guru dan juga orang tua mengenai hubungan jenis pola asuh dan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci: pola asuh, keterampilan berpikir kreatif, sekolah dasar.

Abstract

In order for students to solve everyday problems, they need to develop creative thinking skills from an early age. Apart from teachers at school, parents have a role in developing these skills. This article examines the relationship between parenting styles applied by parents, especially mothers, and the creative thinking skills of elementary school students. This research used a correlational quantitative method involving 88 elementary school students in Depok City as the research sample. Data was obtained through questionnaires to determine parents' parenting style and the Torrance test to determine students' creativity levels. The research results revealed the following that the majority of parents applied an authoritative or democratic parenting style as much as 90.91%, with an authoritative parenting style as much as 5.68% and a permissive parenting style as much as 3.41%. Based analysis of data, it was found that there is a relationship between parenting styles and elementary school students' creative thinking skills with a correlation value of $p=0.331$. The relationship between each parenting style and students' creative thinking abilities is different. Authoritative parenting is related to flexibility, authoritarian parenting is related to originality, while permissive parenting is related to flexibility, originality and elaboration.

Keywords: parenting style, creative thinking, elementary school.

Copyright (c) 2024 Riski Septiadevana, Tina Sugiharti, Edianna Putri Mayang Sari

✉ Corresponding author :

Email : devana.kiky@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6252>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu, mengevaluasi, dan meningkatkan pemikiran, menghasilkan solusi baru, dan mendorong ide-ide yang mengarah pada solusi kreatif dan efektif, kemajuan pengetahuan, dan ekspresi imajinasi yang kuat (OECD, 2019). Siswa memerlukan kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini merupakan faktor krusial yang mempengaruhi proses pembelajaran dan seharusnya siswa diberi ruang untuk mengekspresikan daya berpikir kreatif mereka (Arga et al., 2020). Secara hipotesis keterampilan berpikir kreatif dapat meningkat dengan semakin banyaknya pengalaman seseorang di dunia nyata (Palanica et al., 2019). Menurut Guilford (Shah & Gustafsson, 2021) keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir divergen yang terdiri dari empat kemampuan yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Fluency atau kelancaran merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau gagasan, *flexibility* atau keluwesan mencakup fleksibilitas dan adaptif untuk menghasilkan ide-ide segar yang berkualitas, manakala *originality* atau keaslian merupakan kemampuan untuk memproduksi gagasan dengan cara-cara yang orisinal, dan *elaboration* atau elaborasi merupakan keterampilan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan baru dan menguraikannya secara terperinci (Sisk, 2022). Agar keterampilan berpikir kreatif dapat berkembang secara maksimal diperlukan dukungan orang lain, termasuk dukungan dari lingkungan, khususnya lingkungan keluarga (Wibiarani et al., 2023).

Dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif, yang berperan bukan hanya guru di sekolah tetapi juga para orang tua di rumah. Dengan membangun kemitraan yang efektif dengan orang tua sejak dini dapat mengoptimalkan perkembangan anak, salah satunya keterampilan berpikir kreatif anak yang akan meningkat secara signifikan dengan adanya interaksi orang tua dan anak yang baik (Hampton et al., 2023; Lu et al., 2022). Berdasarkan berbagai penelitian terdapat hubungan erat antara pola pengasuhan orang tua dan keterampilan berpikir kreatif siswa (Wang et al., 2022; Zhao & Yang, 2021).

Pola asuh dikenal juga dengan istilah gaya pengasuhan. Pola pengasuhan orang tua merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang tua saat mengasuh anak-anaknya Baumrind dalam Estlein (2021), Perilaku orang tua ini menunjukkan bagaimana orang tua menyeimbangkan kebutuhan anak akan disiplin dan penetapan batasan (Baumrind, 1991). Jenis pola asuh menurut Hurlock dalam Halong et al., (2017) terdiri dari pola pengasuhan permisif, otoriter (authoritarian), demokratis (autoritatif). Pola pengasuhan autoritatif menunjukkan kehangatan tinggi dan tingkat kontrol yang tinggi, pola asuh otoriter membutuhkan kontrol yang tinggi dan kurangnya kehangatan, sedangkan pola asuh permisif melibatkan tingkat kontrol yang rendah namun tingkat kehangatan yang tinggi (Ki, 2020).

Di setiap negara, pendidikan merupakan tempat yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang penuh inovasi dan memiliki pemikiran kreatif (Xu et al., 2023). Level sekolah dasar merupakan tempat siswa mulai menyadari potensi dirinya dan beradaptasi dengan lingkungannya dan di sekolah dasar ini merupakan masa yang penting bagi perkembangan dan pembinaan keterampilan siswa (Smith et al., 2023). Oleh itu peran serta guru dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa di level sekolah dasar adalah cukup penting.

Pendidikan pertama yang diterima seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga di mana anak sebagai seorang individu akan meniru apa yang mereka amati dari orang tuanya. Orang tua amat berperan dalam tumbuh kembang anak, dengan kata lain, orang tua yang menerapkan pola pengasuhan yang berbeda dapat menghasilkan anak dengan proses kreatif yang berbeda juga (Lathifah et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga disebutkan hubungan berbasis keluarga memberikan dasar kognitif dan afektif ketika anak-anak mengembangkan kapasitas kreatif mereka dengan membangun pola pikir, sifat, dan keterampilan (Dechaume & Lubart, 2021). Masing-masing pola asuh juga memiliki ciri khas masing-masing,

dan pola asuh autoritatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak (Mehrinejad et al., 2015). Berdasarkan pemaparan di atas perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan antar pola asuh dengan keterampilan berpikir siswa sekolah dasar pada sekolah-sekolah yang sudah melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah atau disebut dengan sekolah progresif. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar progresif yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional dan merupakan suatu bentuk desain penelitian noneksperimental, dalam hal ini peneliti menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur sejauh mana atau hubungan antara dua variable atau lebih (Creswell & Creswell, 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar progresif yaitu sekolah dasar swasta umum dan sekolah dasar islam yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Alasan pemilihan sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 adalah karena siswa tersebut sudah dianggap dapat menilai gaya pengasuhan orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua (Putri et al., 2013) apakah termasuk pola asuh autoritatif, otoriter atau permisif, dan tes Torrance (Torrance, 2018) untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif. Instrumen kuesioner sudah terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitasnya, sedangkan instrument tes Torrance merupakan tes baku yang dilaksanakan menggunakan tes standar dan penilaian dilakukan dengan bantuan tenaga psikolog profesional. Pengambilan data tes Torrance dan pengisian kuesioner oleh siswa dilakukan sekitar 3 hari untuk setiap sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari 2 jenis instrumen yaitu: 1) instrumen kuesioner pola pengasuhan orang tua yang diisi berdasarkan persepsi siswa dan 2) instrumen tes Torrance untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa. Tes Torrance yang dilakukan melalui bantuan tenaga psikolog profesional.

Pola Asuh Orang Tua

Sebanyak 88 orang siswa sekolah dasar menjawab kuesioner yang berkaitan dengan pola asuh orang tua (khususnya ibu). Jenis kelamin dan level kelas responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis kelamin dan level kelas responden

Jenis kelamin				Level kelas			
L		P		Kelas 4		Kelas 5	
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
47	53,4%	41	46,59%	28	31,82%	60	68,18%

Dari total 88 siswa yang terlibat, siswa laki-laki berjumlah 47 orang siswa (53,4%) dan siswa perempuan sebanyak 41 orang siswa (46,59%). Sedangkan untuk level kelas, siswa yang berasal dari kelas 4 berjumlah 28 orang siswa (31,82%) dan yang berasal dari kelas 5 sebanyak 60 orang siswa (68,18%).

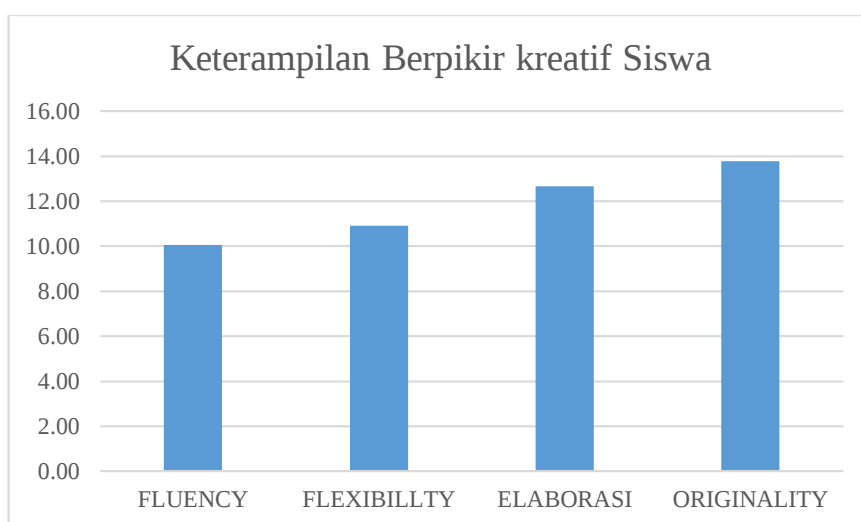
Sebanyak 36 soal kuesioner yang berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua yaitu ibu dibagikan kepada siswa, siswa menjawab kuesioner tersebut berdasarkan pengalaman mereka. Pola pengasuhan orang tua dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu autoritatif, otoriter, dan permisif. Item kuesioner yang telah diisi oleh siswa dianalisis kemudian dihasilkan data persentase pola pengasuhan orang tua yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran pola asuh orang tua

Pola asuh	Jumlah	%
Autoritatif	80	90,91
Otoriter	5	5,68
Permisif	3	3,41

Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat diukur dengan berbagai cara. Pada penelitian ini keterampilan berpikir kreatif siswa diukur berdasarkan hasil tes Torrance yang merupakan tes standar untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa, tes ini menggunakan soal tes standar keterampilan berpikir kritis dan dilakukan melalui bantuan tenaga profesional. Sebaran skor keterampilan berpikir kreatif per indikator dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar 1 terlihat indikator *originality* memiliki rata-rata tertinggi (13,77), kemudian *elaboration* (12,66), *flexibility* (10,91), dan *fluency* (10,06). Untuk skor rata-rata keseluruhan skor tes adalah 47,40.



Gambar 1. Skor keterampilan berpikir kreatif

Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua dan Keterampilan Berpikir Kreatif

Hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan keterampilan berpikir siswa diuji menggunakan analisis Korelasi Spearman dengan bantuan Jeffreys's Amazing Statistic Program (JASP). Berdasarkan hasil uji analisis, terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan keterampilan berpikir kreatif (nilai korelasi sebesar 0,331). Hasil uji analisis Korelasi Spearman juga memperlihatkan terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan kemampuan *fluency* (nilai korelasi sebesar 0,217), *flexibility* (nilai korelasi sebesar 0,361), *elaboration* (nilai korelasi sebesar 0,317), dan *originality* (nilai korelasi sebesar 0,341).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara jenis-jenis pola pengasuhan orang tua dan empat kemampuan berpikir kreatif menunjukkan, terdapat hubungan antara pola pengasuhan autoritatif (demokrasi) dengan kemampuan *flexibility* (nilai korelasi sebesar 0,263). Hasil uji juga menunjukkan terdapat hubungan antara pola pengasuhan authoritarian (otoriter) dan kemampuan *originality* (nilai korelasi sebesar 0,234). Demikian juga halnya terdapat hubungan antara pola pengasuhan permisif dan kemampuan *flexibility* (nilai korelasi sebesar 0,231), *elaboration* (nilai korelasi sebesar 0,297), dan *originality* (nilai korelasi sebesar 0,224). Hasil uji analisis hubungan korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Korelasi Spearman Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Variabel	Nilai Korelasi
Pola Pengasuhan Orang Tua & Keterampilan Berpikir Kreatif	0.331**
Pola Pengasuhan Orang Tua & Kemampuan <i>Fluency</i>	0.217*
Pola Pengasuhan Orang Tua & Kemampuan <i>Flexibility</i>	0.361***
Pola Pengasuhan Orang Tua & Kemampuan <i>Elaboration</i>	0.317**
Pola Pengasuhan Orang Tua & Kemampuan <i>Originality</i>	0.341**
Pola Pengasuhan Autoritatif & Kemampuan <i>Flexibility</i>	0.263*
Pola Pengasuhan Otoriter & Kemampuan <i>Originality</i>	0.234*
Pola Pengasuhan Permisif & Kemampuan <i>Flexibility</i>	0.231*
Pola Pengasuhan Permisif & Kemampuan <i>Elaboration</i>	0.297**
Pola Pengasuhan Permisif & Kemampuan <i>Originality</i>	0.224*

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat, pembahasan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data, sebagian besar pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan pola asuh autoritatif (demokratis) yaitu sebanyak 80 orang siswa (90,91%), sedangkan untuk pola asuh otoriter hanya sebanyak 5 siswa (5,68%) dan pola asuh permisif sejumlah 3 siswa (3,41%). Hal ini menunjukkan mayoritas orang tua siswa menerapkan pola asuh autoritatif atau demokratis dalam mendidik anaknya. Hal ini berkaitan dengan demografi masyarakat Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar masih memiliki budaya berbakti yang kuat terhadap orang tua, dan interaksi dalam keluarga mempengaruhi komunikasi antargenerasi dan juga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Wianto et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya anak-anak dari orang tua yang memiliki pola pengasuhan autoritatif secara prospektif dinilai dapat lebih mandiri, pencapaian prestasi akademik lebih baik, dan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi (Hayek et al., 2022; Ramsay, 2020). Sementara pola asuh permissive (permissive) berpotensi menimbulkan masalah internal pada anak seperti kecemasan (Cucu Ciuhan, 2021; Lo et al., 2020). Sedangkan orang tua yang otoriter cenderung mengontrol dan menjalankan kekuasaan lebih dari yang cukup untuk perkembangan anak di masa depan (Sarwar, 2016).

Keterampilan Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan berpikir kreatif, *originality* merupakan komponen yang memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan komponen keterampilan berpikir kritis yang lain. *Originality* merupakan kemampuan untuk mencetuskan ide-ide baru secara asli, siswa dapat dengan percaya diri menghasilkan ide-ide baru sesuai dengan ide mereka dan secara asli. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Yoon, 2017) bahwa *originality* merupakan elemen yang paling terkait dengan pemikiran divergen, dan keduanya terkait dengan proses pembuatan ide. Urutan kemampuan berikutnya adalah *elaboration*, disusul dengan *flexibility* dan *fluency*.

Dalam berpikir kreatif siswa dilatih terampil untuk berpikir dengan cara baru dalam rangka menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Mehrinejad et al., 2015). Berpikir kreatif dapat dikembangkan oleh guru atau orang tua yang dapat membentuk situasi kreatif, mendukung spontanitas siswa, dan memberikan ruang bagi ide-ide baru dan orisinal (Munahefi et al., 2022).

Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua dan Keterampilan Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil analisis data didapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pola asuh otoritatif berhubungan dengan kemampuan *flexibility*, pola asuh otoriter berhubungan dengan kemampuan *originality*, sedangkan pola asuh permisif berhubungan dengan kemampuan *flexibility*, elaborasi dan *originality*. Pola asuh otoritatif berhubungan dengan kemampuan *flexibility* sebab dalam pola asuh ini orang tua memberikan kehangatan pada anaknya namun juga memberikan batasan pada anaknya, jadi anak dengan pola asuh ini memiliki kemampuan adaptasi yang baik atau fleksibel. Siswa dengan pola asuh otoriter terbiasa dengan arahan orang tua dan melihat orang-orang sekitarnya terutama keluarga sebagai contoh, sedangkan anak dengan pola asuh permisif memiliki kehangatan yang dan kontrol orang tua yang lemah sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan ide-ide.

Perilaku orang tua baik yang hangat ataupun tegas dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan juga kemampuan beradaptasi siswa di sekolah, salah satunya keterampilan berpikir kreatif (Ki, 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diperoleh bahwa melalui pola asuh otoritatif dapat menstimulasi perilaku yang lebih proaktif dari seorang anak sehingga dapat meningkatkan harga diri dan mengembangkan pola pikir (Nie et al., 2022).

Melalui berbagai praktik pengasuhan, orang tua dapat mempengaruhi suasana hati anak dan menjamin keberhasilan akademik serta perkembangan psikologis anak. Seluruh pola asuh orang tua yang disebutkan di atas dapat menciptakan kondisi yang mendorong perilaku dan menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa berpikir kreatif dengan hubungan yang beragam (Mehrinejad et al., 2015). Masing-masing pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendukung keterampilan berpikir kreatif siswa. Baik pola asuh otoritatif, otoriter, maupun permisif memiliki hubungan dengan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pola asuh permisif memiliki hubungan dengan paling banyak aspek keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal ini karena dalam pola asuh permisif anak memiliki kebebasan dengan tingkat kehangatan dan pengasuhan yang tinggi. Walaupun dari beberapa hasil penelitian pola asuh permisif cenderung mengarahkan anak ke arah prestasi akademis rendah, namun untuk keterampilan berpikir kreatif memiliki hubungan yang baik dengan pola asuh ini (Odame-Mensah et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Ketiga jenis pola asuh memiliki hubungan yang berbeda-beda dengan komponen keterampilan berpikir kreatif. Pola asuh otoritatif berhubungan dengan kemampuan *flexibility*, pola asuh otoriter berhubungan dengan kemampuan *originality*, sedangkan pola asuh permisif berhubungan dengan kemampuan *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Dari hasil penelitian ini diharapkan baik orang tua ataupun guru dapat memahami jenis-jenis pola asuh, sehingga dapat lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga, H. S. P., Nurfurqon, F. F., & Nurani, R. Z. (2020). Improvement Of Creative Thinking Ability Of Elementary Teacher Education Students In Utilizing Traditional Games In Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(2), 235–250. <https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V7i2.26347>
- Baumrind, D. (1991). The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *The Journal Of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approach*. Sage Publishing.

- 258 *Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar - Riski Septiadevana, Tina Sugiharti, Edianna Putri Mayang Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6252>
- Cucu Ciuhan, G. (2021). Relationship Between Permissive Parenting Style And Atypical Behaviour In Preschool Children, With Generalized Anxiety As Mediator. *Early Child Development And Care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.2017908>
- Dechaume, M., & Lubart, T. (2021). Estilo Parental E Potencial Criativo De Crianças. *Educar Em Revista*, 37. <https://doi.org/10.1590/0104-4060.80045>
- Estlein, R. (2021). Parenting As A Communication Process: Integrating Interpersonal Communication Theory And Parenting Styles Conceptualization. *Journal Of Family Theory And Review*, 13(1), 21–33. <https://doi.org/10.1111/jftr.12407>
- Halong, K., Balangan, K., Adawiah, R., Program, D., Ppkn, S., & Ulm Banjarmasin, F. (2017). 33 *Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* (Vol. 7, Issue 1).
- Hampton, L. H., Stern, Y., & Rodriguez, E. (2023). Building Effective Partnerships With Parents To Support Language Development In Young Children. *Intervention In School And Clinic*, 58(3), 183–189. <https://doi.org/10.1177/10534512221081260>
- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & De Vries, H. (2022). Authoritative Parenting Stimulates Academic Achievement, Also Partly Via Self-Efficacy And Intention Towards Getting Good Grades. *Plos One*, 17(3 March). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0265595>
- Ki, P. (2020). School Adjustment And Academic Performance: Influences Of The Interaction Frequency With Mothers Versus Fathers And The Mediating Role Of Parenting Behaviours. *Early Child Development And Care*, 190(7), 1123–1135. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1518904>
- Lathifah, N., Bintoro, H. S., & Khamdun, K. (2022). Proses Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 395. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i2.8316>
- Lo, B. C. Y., Lai, R. N. M., Ng, T. K., & Wang, H. (2020). Worry And Permissive Parenting In Association With The Development Of Internet Addiction In Children. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(21), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217722>
- Lu, Y., Pei, Y., & Pang, W. (2022). A Comparison Of The Differences In The Way Parents And Grandparents Interact With Children And Their Effects On Children's Creative Performance. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2022.1066524>
- Mehrinejad, S. A., Rajabimoghadam, S., & Tarsafi, M. (2015). The Relationship Between Parenting Styles And Creativity And The Predictability Of Creativity By Parenting Styles. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 205, 56–60. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.09.014>
- Munahefi, D. N., Kartono, Waluya, B., & Dwijanto. (2022). Analysis Of Self-Regulated Learning At Each Level Of Mathematical Creative Thinking Skill. *Bolema - Mathematics Education Bulletin*, 36(72), 581–601. <https://doi.org/10.1590/1980-4415v36n72a26>
- Nie, T., Yan, Q., & Chen, Y. (2022). Authoritative Parenting Style And Proactive Behaviors: Evidence From China? *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/Su14063435>
- Odame-Mensah, S., Student, M. P., & Gyimah, E. K. (2018). *Journal Of Education And Practice* www.iiste.org (Vol. 9, Issue 4). Online. www.iiste.org
- Oecd. (2019). *Pisa 2021 Creative Thinkingframework*. Oecd Publishing.
- Palanica, A., Lyons, A., Cooper, M., Lee, A., & Fossat, Y. (2019). A Comparison Of Nature And Urban Environments On Creative Thinking Across Different Levels Of Reality. *Journal Of Environmental Psychology*, 63, 44–51. <https://doi.org/10.1016/J.Jenvp.2019.04.006>

- 259 *Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar - Riski Septiadevana, Tina Sugiharti, Edianna Putri Mayang Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6252>
- Putri, E., Sari, M., Megawangi, R., & Hastuti, D. (2013). Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok I. In *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 19, Issue 3).
- Ramsay, J. E. (2020). Authoritative Maternal Parenting Associates With The Explicit Need For Autonomy. *Journal Of Individual Differences*, 41(2), 110–116. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/A000309>
- Sarwar, S. (2016). *Article Influence Of Parenting Style On Children's Behaviour* (Vol. 3, Issue 2).
- Shah, B., & Gustafsson, E. (2021). Exploring The Effects Of Age, Gender, And School Setting On Children's Creative Thinking Skills. *Journal Of Creative Behavior*, 55(2), 546–553. <https://doi.org/10.1002/Jocb.480>
- Sisk, D. A. (2022). *J.P. Guilford: A Pioneer Of Modern Creativity Research* (F. K. Reisman, Ed.). Drexel University.
- Smith, G., Alhama Najwa, N., Kuncoro, T., & Alfian, M. (2023). Creative Thinking Ability Of Elementary School Students Based On Learning Models. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V8i10.13446>
- Torrance, E. P. (2018). *Torrance® Test Of Creative Thinking*.
- Wang, L., Wang, Z., Liu, Q., Li, T., Shi, Y., & Luo, Z. (2022). Regulatory Focus Mediates The Association Between Parenting Behaviors And Creativity Among Chinese Adolescents. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/S12144-022-04071-1>
- Wianto, E., Sarvia, E., & Chen, C. H. (2021). Authoritative Parents And Dominant Children As The Center Of Communication For Sustainable Healthy Aging. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/Ijerp18063290>
- Wibiarani, S., Eko Wati, D., Ahmad Dahlan Yogyakarta, U., & Ki Ageng Pemanahan No, J. (2023). Pola Asuh Demokratis Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(2).
- Xu, E., Lin, Z., & Wang, X. (2023). An Innovative Study On Creative Thinking Development Of Elementary School Students Using Multiple Data Integration. *Applied Mathematics And Nonlinear Sciences*. <https://doi.org/10.2478/Amns.2023.2.00841>
- Yoon, C. H. (2017). A Validation Study Of The Torrance Tests Of Creative Thinking With A Sample Of Korean Elementary School Students. *Thinking Skills And Creativity*, 26, 38–50. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2017.05.004>
- Zhao, X., & Yang, J. (2021). Fostering Creative Thinking In The Family: The Importance Of Parenting Styles. *Thinking Skills And Creativity*, 41. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2021.100920>